

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu yang singkat, dunia bisnis di Indonesia belakangan mengalami perkembangan pesat. Perkembangan yang demikian bisa dilihat dari munculnya perusahaan melakukan *go public* dengan mendaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, sebanyak 50 perusahaan melaksanakan IPO, yang meningkat menjadi 52 perusahaan pada tahun 2021. Di tahun selanjutnya bertambah lagi menjadi 56 perusahaan dan 78 perusahaan pada tahun 2023 (www.idx.co.id). Peningkatan ini didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, adopsi teknologi baru, serta dukungan dari regulasi yang lebih baik. Hal ini terjadi dikarenakan aktivitas bisnis yang tidak bisa jauh dengan kegiatan investasi dari pihak eksternal melalui pasar modal. Dengan terus berkembangnya dunia investasi di BEI maka permintaan akan laporan keuangan auditan yang relevan, reliabel dan sesuai dengan Standar Akuntansi terus meningkat (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021).

Untuk menilai kinerja bisnis, manajemen dapat menggunakan laporan keuangan, yang berisi informasi dari proses akuntansi. Laporan keuangan juga bisa menjadi dasar untuk mempertimbangkan keputusan di masa mendatang (Muna & Lisiantara, 2021). Laporan keuangan tahunan ini dipublikasikan dan setidaknya mencakup hal-hal seperti neraca, laba rugi komperhensif, pergerakan kas, serta

opini audit. Lapornya tidak boleh diteruskan kepada pemegang saham jika belum diaudit. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan *go public* wajib sudah melalui proses audit (Monica et al., 2022).

Berdasarkan pada Peraturan OJK Nomor: 29/PJOK.04/2016 dijelaskan perihal kewajiban ini. Isinya menegaskan perusahaan publik, atau yang juga dikenal sebagai emiten, diwajibkan untuk menyerahkan laporan tahunan. Ini harus diserahkan kepada OJK selambatnya di penghujung bulan ketiga sesudah berakhirnya atau tutup buku terakhir. Jika ada pihak yang melanggar ketentuan ini, OJK memiliki hak untuk memberikan sanksi administratif. Ini juga berlaku bagi mereka yang berkontribusi terhadap terjadinya pelanggaran tersebut, tanpa mengesampingkan kemungkinan sanksi pidana yang terkait dengan pasar modal. Sanksi administratif dapat mencakup peringatan tertulis, denda, atau suspensi.

Meskipun OJK sudah memperketat aturan tentang penyampaian laporan tahunan, masih ada banyak perusahaan yang terdaftar di bursa yang mengirimkan laporan keuangannya dengan terlambat. Di tahun 2021, tercatat ada 88 perusahaan mengalami keterlambatan dalam mengirim laporan tahunan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020. Selanjutnya di tahun 2022 terdapat 91 perusahaan tercatat mengalami keterlambatan menyampaikan laporannya periode 31 Desember 2021. Ditahun 2023 juga masih ada 61 perusahaan tercatat masih absen memberikan laporan tahunannya periode 31 Desember 2022 serta pada tanggal 1 April 2024 IDX atau (Bursa Efek Indonesia, 2024) mengumumkan bahwa

masih ada 129 perusahaan tercatat masih absen memberi laporan tahunan auditan periode 31 Desember 2023 (www.idx.co.id) .

Tabel 1. 1Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Listing Company	Delay Reporting	Presentase
2020	780	88	11.28%
2021	785	91	11.57%
2022	858	61	7.10%
2023	973	129	13.25%
Sumber : https://www.idx.co.id data di olah (2024)			

Proses audit ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan auditor harus menentukan *scope* audit yang nantinya akan mempengaruhi pengumpulan bukti yang mendukung pendapat. Durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit bisa diukur dari tanggal ditandatanganinya laporan oleh auditor independen hingga saat penutupan buku. Hal inilah yang dikenal sebagai Audit *Delay* (Endiana & Apriada, 2020). Keterlambatan waktu audit dapat mengakibatkan laporan keuangan dipublikasikan lebih lambat. Keterlambatan ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan dan menimbulkan keraguan bagi calon investor yang ingin berinvestasi. Selain itu, juga membuat kreditur kurang mempertimbangkan untuk meminjamkan modal.

Menyerahkan laporan keuangan tepat waktu menjadi komponen penting dalam kegunaannya, terutama bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan

di bursa efek, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh sebab itu, keterlambatan penyampaian informasi finansial bisa menimbulkan keyakinan penanam modal menyusut. Emiten yang mengantarkan informasi finansial membagikan data pada pasar. Dengan terdapatnya penyampaian data itu, pasar akan merespon data sebagai tanda yang bagus atau kurang baik. Bila sinyal emiten membagikan berita bagus maka berakibat pada kenaikan harga saham, namun bila tanda emiten membagikan berita kurang baik maka harga saham menurun. Terdapatnya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menimbulkan pergerakan saham tidak normal alhasil penanam modal atau investor menganggap audit *delay* bisa berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Lubis, 2022).

Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan merugikan bagi investor. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan informasi di pasar serta menimbulkan rumor sehingga kestabilan pasar terganggu. Mengingat betapa pentingnya waktu penyelesaian audit karena berpengaruh pada tepatnya penyerahan laporannya serta nilai informasi yang diberikan kepada pengguna laporan, maka peneliti mengasumsikan *audit delay* adalah topik yang perlu diteliti lebih dalam.

Terdapat beberapa penyebab dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi audit *delay* yaitu kompleksitas operasi. Ini sangat mungkin muncul akibat dibentuknya berbagai departemen serta pendelegasian tugas dengan berfokus pada jumlah unit yang berbeda. Ketika suatu perusahaan memiliki banyak jenis atau jumlah pekerjaan, ketergantungan rumit dapat

menyebabkan permasalahan dalam manajemen serta struktur perusahaan. Tingkat kerumitan operasi suatu perusahaan terlihat dari jumlah anak perusahaan, di mana kepemilikan sahamnya di atas 50% (Wulandari et al., 2022) Kompleksitas operasi juga bisa dikatakan sebagai anak cabang dari suatu perusahaan itu sendiri, dengan adanya pembentukan anak cabang atau departemen baru serta pembagian tugas tiap departemen akan menimbulkan suatu kerja sama antar unit atau departemen untuk visi misi suatu perusahaan itu sendiri (Candra & Anggraeni, 2022). Maka semakin banyak entitas anak perusahaan mengakibatkan tingkat kompleksitas sebuah entitas menjadi semakin tinggi pula. Hal itu dapat memperpanjang audit *delay* karena auditor harus memeriksa laporan keuangan anak perusahaan terlebih dahulu dan setelah itu memeriksa laporan keuangan perusahaan induk. (Putu et al., 2022), (Ananda et al., 2021), dan (Hilal Al Ambia et al., 2022) menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay*. Sementara itu, (Muhammad et al., 2023), (Karina & Julianto, 2022) dan (Christiane et al., 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Selain faktor kompleksitas operasi juga terdapat faktor lain yang memengaruhi audit *delay*, yakni komite audit. Ini merupakan badan melalui proses pemilihan oleh masyarakat yang lebih besar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu. Hal ini juga dapat dilihat sebagai auditor yang didukung dalam menjaga independensinya dari manajemen oleh para dewan komisaris perusahaan klien yang akuntabel (Isabela et al., 2022) Komite audit

juga disebut sebagai suatu lembaga yang dibuat jajaran dewan komisaris dengan bertujuan mengecek, memeriksa, dan meneliti yang dianggap penting atas pelaksanaan tugas serta fungsinya (Atho'Al-Faruqi, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit, dalam peraturan ini dijelaskan minimal jumlahnya terdiri dari tiga orang anggota. Komite audit memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan pemantauan secara mandiri. Dengan cara ini, tugas yang berkaitan dengan laporan keuangan auditan mayoritas ditentukan oleh auditor. Hal ini bisa memengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Banyaknya anggota pengauditan akan mengakibatkan pendeknya waktu audit *delay* (Utomo & Sawitri, 2021). Menurut (Prianti & Abbas, 2022), (Aulia & Setiawati, 2022) dan (Utomo & Sawitri, 2021) menyimpulkan bahwa komite audit memengaruhi audit *delay*. Pendapat sebaliknya (Anggraini, 2022), (Sulmi et al., 2020) dan (M. C. Saputra & Hari Stiawan, 2022) mengungkapkan komite audit tidak memengaruhi *audit delay*.

Hal selanjutnya yang dapat memengaruhi *audit delay* ialah kepemilikan publik. Ini memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau pihak luar (publik) biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan tentu akan memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan dari luar tentu ingin mengetahui

tingkat pengembalian investasi mereka. Hal ini akan membuat perusahaan dipaksa lebih tepat waktu dalam memublikasikan laporannya (Supartini et al., 2021). Harapannya ialah perusahaan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangannya karena banyaknya jumlah pihak luar yang memegang saham perusahaan. Dengan ini maka auditor harus berhati-hati ketika melakukan pengauditan laporan keuangan tersebut karena dari informasi auditor akan diberikan kepada publik dan sesuai dengan arahan perusahaan (Finsensia & Munandar, 2022). Menurut Napisah & Ramadhani (2020) dan (Farida Ulfa & Ardiana, 2021) kepemilikan publik mempunyai pengaruh bagi audit *delay*. Pendapat sebaliknya (Tandi, 2021) dan (Fahmi & Sutrisno, 2023) kepemilikan publik tidak memengaruhi atas audit *delay*.

Fenomena audit *delay* di Indonesia bukan lagi hal baru meskipun sudah ada regulasi yang mengatur tentang batas waktu publikasi atas *annual report*, namun tetap saja keterlambatan publikasi laporan keuangan masih sering terjadi di beberapa perusahaan dikarenakan auditor memerlukan waktu dalam pengumpulan bukti untuk mendukung opini yang akan dikeluarkan untuk perusahaan. Di sektor *Properties & Real Estate* sendiri pun di tiap tahunnya masih ditemukan perusahaan-perusahaan dengan keterlambatan penyampaian dan memublikasikan laporannya di Bursa Efek Indonesia dan beberapa diantaranya terancam delisting dari bursa. Perusahaan-perusahaan yang terlambatan menyampaikan laporan tahunan periode 31 Desember tahun 2020-2023 di antaranya yaitu sebanyak:

Tabel 1. 2 Data Perusahaan Properties & Real Estate yang Delay Reporting

Tahun	Properties Company	Delay Reporting
Tahun 2020	79	11
Tahun 2021	82	8
Tahun 2022	84	9
Tahun 2023	92	13

Menurut Ayuningtyas dalam situs (www.cnbcindonesia.com) Bakrieland Development Tbk dengan kode (ELTY), merupakan salah satu perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang tidak dapat merilis laporan keuangan audited tahun 2018 karena belum melunasi utang atas keterlambatan pelaporan keuangan. Namun pada bulan Oktober 2023 BEI mencabut *suspense* sahamnya dikarenakan ELTY berhasil memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan pembayaran denda. Perusahaan lain juga pernah mengalami hal serupa, antara lain Pikko Land Development Tbk (RODA), PT Corwell Development Tbk (COWL), dan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX).

Sektor *Properties & Real Estate* terpilih menjadi objek penelitian dikarenakan di Indonesia sektor ini telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2022, industri ini akan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal Y. Aulia, (2020). Perbedaannya adalah pada objek yang digunakan, yakni perusahaan sektor pertambangan dan periode waktu penelitiannya digunakan dari tahun 2016-

2018 dan penelitian ini ditambahkan variabel independen yaitu Kepemilikan Publik. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih banyak hasil penelitian lainnya dengan permasalahan sejenis, meneguhkan tekad peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDIT *DELAY* (Studi Empiris pada Emiten Sektor *Properties & Real Estate* Periode 2020-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay*
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit *delay*

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu dari permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap audit *delay*.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari penelitian ini harapannya menjadi nilai manfaat kepada para pembaca diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan Pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Harapannya bisa berguna menjadi informasi bagi Auditor. Tujuannya ialah mendorong mereka meningkatkan kinerja audit dengan mengenali hal-hal penyebab keterlambatan audit. Dengan demikian, mereka bisa menuntaskan tugas audit tepat waktu, sebagaimana ketentuan oleh OJK.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasilnya diharapkan bisa menjadi referensi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih berintegritas sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Harapannya bisa berguna dan dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi di suatu perusahaan baik bagi yang telah berinvestasi maupun yang akan berinvestasi.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik terkait penelitian ini dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Mengacu pada hal yang melatarbelakangi permasalahan ini maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh kompleksitas operasi, komite audit dan kepemilikan publik terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut adalah batasan masalah:

1. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh kompleksitas operasi, komite audit dan kepemilikan publik terhadap audit *delay*.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan tahun 2020-2023.
3. Penelitian ini hanya menggunakan referensi jurnal 2020-2024

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan

sistematika penulisan yang merujuk pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah pengaruh kompleksitas operasi, komite audit dan kepemilikan publik terhadap audit *Delay* pada perusahaan *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori keagenan, teori sinyal, kompleksitas operasi, komite audit, kompleksitas operasi, audit *Delay* dan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesisi dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi penelitian, tahap penelitian, populasi dan sampel, model konseptual penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel, metode pengambilan sampel, metode analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

